

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dimulai dengan adanya sebuah isu yang cukup penting mengenai penolakan Pengungsi Rohingya yang dilakukan oleh masyarakat Aceh. Hal ini sangat disayangkan mengingat para pengungsi Rohingya tersebut merupakan korban dari kejahatan militer yang dilakukan oleh pemerintah Myanmar sehingga mereka melakukan evakuasi dan mengungsi ke negara-negara tetangga salah satunya Indonesia. Akan tetapi, masyarakat Aceh melakukan penolakan dan membuat para pengungsi Rohingya tersebut kembali mendapat perlakuan yang tidak baik dari para masyarakat Aceh. Para pengungsi tersebut seharusnya mendapat bantuan baik berupa materi hingga mental untuk mereka bertahan hidup. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menentukan bagaimana dua media berita yang dijadikan unit analisis yaitu Republika Online dan Serambinews.com dalam periode November 2023 – Februari 2024 dalam membingkai berita penolakan Rohingya tersebut sehingga dapat membuat pembacanya memiliki sudut pandang terhadap isu penolakan tersebut.

Dalam konteks ini, penelitian ini menganalisis 20 berita menggunakan metode *framing* model Entman dan menggunakan pendekatan konstruktivis. Oleh karena itu, paradigma konstruktivis dan metode analisis *framing* Entman saling melengkapi dengan menunjukkan bahwa realitas sosial dibentuk melalui interaksi dan interpretasi. Analisis *framing* Entman membantu mengungkap bagaimana media mempengaruhi persepsi publik dengan menyoroti aspek-aspek tertentu dari realitas, mendukung pandangan konstruktivis bahwa makna adalah hasil konstruksi komunikasi dan konteks sosial.

Model ini menekankan peran media dalam membentuk persepsi publik melalui seleksi dan penekanan pada isu atau aspek tertentu. Pembingkai berita menurut model Entman melibatkan empat elemen utama, yaitu identifikasi masalah/isu, penjelasan, pengemasan, dan rekomendasi penyelesaian masalah. Sangat penting untuk melihat bagaimana kedua media berita dalam membingkai isu

penolakan tersebut untuk melihat bagaimana perspektif masyarakat dalam melihat sebuah isu. Pertama, penolakan yang dilakukan oleh masyarakat Aceh merupakan tindakan yang tidak baik karena para pengungsi Rohingya tersebut pergi ke daerah Aceh untuk mencari pertolongan dan tempat untuk mengungsi sementara hingga bantuan datang. Ini sangat bertentangan dengan hukum dan budaya masyarakat Indonesia khususnya Sila ke-dua "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab". Yang kedua, melihat bagaimana media berita membingkai pemberitaan tersebut untuk menggiring opini dan persepsi masyarakat tentang isu penolakan pengungsi Rohingya tersebut dimana media yang dipilih merupakan media nasional dan media lokal yang pastinya memiliki caranya masing-masing dalam membingkai sebuah berita untuk dapat dibaca oleh khalayak.

Peneliti melakukan studi dengan menggunakan media berita Republika Online dan Serambinews.com mengenai isu penolakan pengungsi Rohingya periode November 2023 – Februari 2024. Pada media Republika Online terdapat sebanyak 30 buah berita dan pada Serambinews.com sebanyak 70 buah berita yang membahas mengenai isu penolakan Rohingya tersebut. Selanjutnya, peneliti menyeleksi 10 berita dari masing-masing media tersebut dan mengidentifikasi yang paling representatif dalam menggunakan keempat elemen dalam model Entman. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sikap media terkait isu kebijakan pemerintah, dan model *framing* Entman dipilih karena dianggap paling tepat untuk mengetahui sikap media terhadap kebijakan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya indikasi yang berbeda dari kedua media berita tersebut dalam membingkai isu penolakan pengungsi Rohingya periode November 2023 – Februari 2024.

Temuan utama pada penelitian yang dilakukan yaitu untuk melihat perbedaan dalam pembedaan pemberitaan isu penolakan pengungsi Rohingya oleh masyarakat Aceh pada media Republika Online dan Serambinews.com dalam metode *framing* Entman yang menggunakan empat elemen dalam menelitinya. Yang pertama, media Republika Online mendefinisikan masalah isu penolakan Rohingya yang dilakukan oleh masyarakat Aceh yaitu penolakan yang terjadi secara terus menerus oleh warga Aceh terhadap para pengungsi Rohingya diliput dan dibingkai dalam berita-berita yang ada. Semua berita yang diteliti berfokus

pada isu penolakan ini, menggambarkan bagaimana masyarakat menentang kedatangan dan kehadiran para pengungsi. Sementara itu, Serambinews.com juga melaporkan tentang isu penolakan terhadap para pengungsi Rohingya, namun pendekatan mereka lebih berfokus pada aspek kemanusiaan dari situasi tersebut. Dalam pemberitaannya, Serambinews.com secara konsisten mengajak warga, khususnya masyarakat Aceh, untuk tidak menolak kedatangan para pengungsi. Mereka menyoroti penderitaan dan kesulitan yang dialami oleh pengungsi Rohingya, serta pentingnya rasa empati dan solidaritas. Serambinews.com menekankan bahwa sebagai manusia dan sesama umat, warga Aceh memiliki kewajiban moral untuk membantu dan mendukung orang lain para pengungsi dalam mencari perlindungan dan keselamatan. Dengan demikian, pemberitaan di Serambinews.com bukan hanya melaporkan fakta-fakta tentang penolakan, tetapi juga berupaya mengubah persepsi dan sikap masyarakat melalui penekanan pada nilai-nilai kemanusiaan dan persaudaraan.

Yang kedua yaitu memperkirakan masalah pada media Republika Online dalam beritanya Republika Online mbingkai isu penolakan Rohingya sebagai akibat dari kekhawatiran warga Aceh terhadap kehadiran para pengungsi. Penolakan ini terutama dipicu oleh ketidakpastian dan kekhawatiran akan dampak sosial, ekonomi, dan keamanan. Republika juga mencatat bahwa kurangnya pemahaman mendalam tentang latar belakang konflik dan penderitaan pengungsi Rohingya turut berkontribusi pada sikap penolakan tersebut. Sementara Serambinews.com mbingkai berita dengan kurangnya empati dan solidaritas manusiawi menjadi penyebab utama penolakan terhadap pengungsi Rohingya. Mereka menegaskan bahwa reaksi negatif ini tidak hanya disebabkan oleh kekhawatiran sosial dan ekonomi, tetapi juga mencerminkan ketidakpedulian terhadap penderitaan sesama.

Yang ketiga keputusan moral yang dilihat dari Republika Online yaitu menekankan pentingnya sikap kesabaran dan bantuan kepada para pengungsi Rohingya yang telah tiba di Aceh. Dalam pandangannya, Republika Online menyoroti bahwa dalam menghadapi situasi yang kompleks ini, sikap empati dan kerelaan untuk memberikan pertolongan kepada mereka yang membutuhkan sangatlah penting. Sementara itu, Serambinews.com menekankan pentingnya untuk

terus memberikan bantuan kepada para pengungsi Rohingya, dengan menjadikan nilai kemanusiaan dan persaudaraan sebagai landasan utama dalam bertindak. Dalam perspektif Serambinews.com, memberikan bantuan kepada para pengungsi Rohingya bukan hanya merupakan tindakan kebaikan, tetapi juga merupakan wujud nyata dari penghormatan terhadap martabat manusia dan nilai-nilai kemanusiaan universal yang harus dijunjung tinggi oleh setiap individu dan masyarakat.

Yang keempat rekomendasi penyelesaian media Republika Online yaitu menyarankan dengan menunggu bantuan dari pemerintah dan lembaga UNHCR. Dalam pandangannya, mereka menekankan perlunya kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga internasional, untuk menangani situasi ini dengan efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, Republika Online menggarisbawahi pentingnya menunggu tindakan yang terkoordinasi dan komprehensif dari pihak-pihak yang memiliki kapasitas dan kewenangan untuk memberikan solusi yang tepat dalam menanggapi masalah ini. Sementara Serambinews.com menyarankan dengan mengajak warganya untuk terus memberikan bantuan kepada para pengungsi Rohingya dan menolak sikap penolakan hingga solusi konkret ditemukan. Dalam pandangan mereka, solidaritas dan dukungan masyarakat lokal sangatlah penting untuk membantu mengatasi tantangan ini. Serambinews.com menggarisbawahi pentingnya memberikan perlindungan dan bantuan kepada para pengungsi sebagai tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan dan persaudaraan.

Temuan menarik yang ditemukan oleh peneliti yaitu terlihat perbedaan dalam membingkai isi berita mengenai isu penolakan pengungsi Rohingya oleh masyarakat Aceh pada media berita Republika Online dan Serambinews.com yaitu bahwa Republika Online membingkai permasalahan isu penolakan tersebut dengan melihat bagaimana dan mengapa masyarakat menolak kedatangan pengungsi Rohingya tersebut, sementara Serambinews.com membingkai permasalahan tersebut dengan menggunakan banyak pernyataan dari para petinggi dan kepala daerah untuk mengajak masyarakat khususnya daerah Aceh untuk tidak melakukan tindakan penolakan tersebut dengan berdasar pada sisi kemanusiaan dan saudara seiman mereka yang harus mereka bantu. Republika Online juga lebih menyoroti bantuan pemerintah dalam menyelesaikan isu tersebut. Lain halnya dengan

Serambinews.com mereka juga ingin mendapatkan bantuan dari pemerintah dan juga tetap membuat warganya untuk tetap membantu para pengungsi Rohingya tersebut.

5.2. Saran

Penelitian ini memperlihatkan perbedaan dalam bagaimana kedua media berita yaitu Republika Online dan Serambinews.com mengenai isu penolakan pengungsi Rohingya oleh masyarakat Aceh. Perbedaan ini mencakup pemilihan dan penyajian isu melalui pendefinisian masalah, serta rekomendasi penyelesaian yang ditawarkan oleh keduanya selama periode November 2023 hingga Februari 2024. Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dikembangkan lebih lanjut di masa mendatang. Beberapa saran untuk melanjutkan penelitian ini meliputi:

5.2.1. Saran Akademis

1. Pertama, dapat melakukan penelitian dengan menggunakan media yang berbeda seperti media nasional dan media internasional mengenai isu penolakan Rohingya oleh masyarakat Aceh. Sangat penting dan juga menarik dalam membahas isu penolakan tersebut karena dapat mencakup jangkauan penelitian yang lebih luas terkait dengan isu penolakan pengungsi tersebut pada media internasional.
2. Kedua, penelitian ini dapat menggunakan metode penelitian lain seperti analisis isi untuk melihat pemahaman lain dari metode penelitian yang dilakukan tersebut.
3. Ketiga, melakukan penelitian yang sama namun berfokus pada penolakan pengungsi tidak hanya pada etnis Rohingya, sehingga penelitian tentang penolakan pengungsi akan lebih bervariasi untuk menjadi bahan acuan penelitian yang memiliki kaitan.

5.2.2. Saran Praktis

1. Pertama, untuk khalayak pada penelitian ini dapat memberikan pedoman untuk dapat melihat bagaimana cara mereka menyikapi isu penolakan pengungsi Rohingya yang dilakukan oleh masyarakat Aceh. Dalam hal ini masyarakat juga diharapkan untuk lebih cermat dalam membaca dan melihat suatu informasi dan tidak serta merta menelan informasi yang mereka terima tanpa mencari tahu sumber dari informasi tersebut.
2. Kedua, untuk jurnalis dalam menulis dan membingkai sebuah berita, penting bagi mereka dalam menulis berita tersebut dengan lebih bijaksana. Apalagi media sebagai sumber informasi yang dibutuhkan masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan sehingga media harus membuat dan mempublikasi informasi secara jelas agar tidak terjadi kesalahpahaman pada masyarakat mengenai isu tertentu.